

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan perusahaan diperlukan oleh sejumlah besar pemakai baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan suatu masalah yang lazim dan relevan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan akan meningkatkan tingkat kepercayaan pemakai terhadap laporan keuangan tersebut, terutama laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Jumlah akuntan publik yang ditugaskan sesuai waktu perjanjian dan jumlah jam tambahan yang dibutuhkan dalam mengaudit. Ketepatan waktu merupakan refleksi dari jumlah waktu yang dibutuhkan oleh interim audit dalam melakukan tugas-tugasnya. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu kepada masyarakat umum dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit perusahaan tersebut.

*American Accounting Association* (AAA, 1954 dan 1957) merupakan asosiasi pertama yang mempertimbangkan ketepatan waktu sebagai salah satu atribut atau karakteristik yang kualitatif dalam memberikan informasi yang berguna. Ketepatan waktu menurut Carslaw dan Kaplan (1991) mensyaratkan

informasi harus dibuat dan disediakan kepada pemakai laporan keuangan secepat mungkin. Laporan keuangan tersebut harus telah diakui oleh badan professional, otoritas pengawas, analis finansial, investor dan manajer.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal (BAPEPAM) pada tahun 1996 dan mulai berlaku pada 17 Januari 1996. Peraturan tersebut menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada masyarakat. Perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Sejak tanggal 14 Agustus 2002 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 kemudian diubah dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor:KEP-17/PM/2002 kemudian BAPEPAM mengadakan penyempurnaan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan menjadi Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor:KEP-36/PM/2003 Nomor Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan baru ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Adanya perubahan peraturan tersebut auditor dituntut untuk lebih cepat dalam menyelesaikan laporan auditnya. Hal ini dilakukan BAPEPAM untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai kabar baik atau kabar buruk.

Informasi yang disampaikan kepada investor akan berkurang apabila terjadi peningkatan dalam keterlambatan audit. Oleh karena itu, ketepatan waktu publikasi terhadap informasi atas laporan keuangan memainkan peran yang penting agar tidak terjadi asimetri informasi antara penyedia dan penggunaan laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan objek penelitian di Bursa Efek Indonesia, penulis tertarik dalam melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terhadap keterlambatan audit. Penulis bermaksud melakukan penelitian ini dengan judul **“DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR DARI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN AUDIT”**.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Permasalahan yang timbul berdasarkan uraian di atas yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah skala perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
2. Apakah *leverage* dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
3. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?

4. Apakah opini audit dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
5. Apakah jumlah subsidiari dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
6. Apakah *fiscal year-end* dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
7. Apakah skala auditor berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
8. Apakah tipe industri dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
9. Apakah dewan independen dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
10. Apakah ukuran dewan dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah skala perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
4. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
5. Untuk mengetahui apakah jumlah subsidiari dapat berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.
6. Untuk mengetahui apakah *fiscal year end* berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
7. Untuk mengetahui apakah skala auditor berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
8. Untuk mengetahui apakah tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
9. Untuk mengetahui apakah dewan independen berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
10. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan kepercayaan pasar dengan menyusun laporan keuangan yang relevan. Perusahaan juga diharapkan tidak terjadi keterlambatan

dalam mempublikasikan laporan audit dengan melihat faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi keterlambatan audit.

2. Bagi Investor, sebagai pertimbangan informasi yang bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan dan pedoman dalam menilai kualitas informasi dari laporan keuangan.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan uraian secara garis besar terhadap isi dan pembahasan masing-masing bab. Pembahasan penelitian ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

##### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB 2: KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi penjelasan teori-teori dan literatur dari penelitian terdahulu serta model penelitian yang digunakan dalam penjelasan hipotesis.

##### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis data seperti uji *outlier*, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil dari pengujian data yang dikumpulkan dari laporan keuangan berdasarkan variabel-variabel yang diuji beserta penjelasan atas hasil dari analisis-analisis yang dilakukan.

#### **BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN INFORMASI**

Bab ini memberikan penjelasan terhadap kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.